

PENGARUH CR, TATO, NPM DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM

Ajeng Ika Ariyanti
ika.ajeng93@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Return on Asset to the stock return in food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and the samples are eleven food and beverages companies which have met certain criteria. The dependent variable of this research is stock return, meanwhile the independent variables are Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin and Return on Asset. The data analysis method has been done by using multiple regressions analysis. The result of model feasibility test shows that Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin and Return on Asset are the explanatory variables from the stock return. The result of hypothesis test shows that Net Profit Margin and Return on Asset have significant influence to the stock return, meanwhile Current Ratio and Total Asset Turnover does not have any influence to the stock return.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, net profit margin, return on asset and stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu serta sampel yang diteliti adalah sebelas perusahaan makanan dan minuman. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* dan *Return on Asset* merupakan variabel penjelas dari *return* saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *current ratio, total asset turn over, net profit margin, return on asset* dan *return* saham.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya. Pasar modal sendiri merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dana dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam fungsi ekonomi pasar modal berfungsi sebagai penyedia fasilitas pemindahan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang sedang membutuhkan dana (emiten). Adanya pasar modal menciptakan banyaknya pilihan sumber dana bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal kerja. Hal tersebut berguna sebagai penunjang kinerja operasional perusahaan salah satu caranya dengan menawarkan kepemilikan perusahaan

kepada masyarakat/ publik (*go public*). Dengan adanya peran dan fungsi dari pasar modal itu sendiri membuat kebutuhan atas informasi pada pasar modal semakin menguat.

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan yang penting untuk proses penyaluran dana dari investor kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana). Pertimbangan bagi seorang investor untuk melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka pada masa ini maupun masa yang akan mendatang. Instrumen pasar modal yang banyak diketahui masyarakat salah satunya ialah saham. Menurut Tandelilin (2006:18), saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham (emiten). Bila seorang investor membeli saham tertentu sebagai investasinya, maka hasil yang diharapkan ialah mendapat keuntungan dari hasil operasi sahamnya (*capital gain*) serta dividen yang akan dibayarkan perusahaan.

Investasi dalam saham mempunyai risiko yang tinggi, investor dapat memperoleh keuntungan yang sangat tinggi dan sebaliknya bisa menderita kerugian yang tinggi juga. Oleh karena itu seorang investor harus pandai dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi serta mampu menganalisis saham-saham yang akan dibeli. Seorang calon investor sangat membutuhkan adanya informasi yang relevan mengenai harga saham dari suatu perusahaan karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang menjual saham tersebut. Kinerja perusahaan terutama untuk perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu aspek yang menjadikan penilaian bagi seorang investor.

Investor mempunyai peran utama pada pasar modal. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih saham yang memberikan *return* tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tetapi dengan risiko yang rendah. Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan antara tingkat pengembalian yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, salah satunya yang dilakukan Astiti, *et al.* (2014) meneliti tentang *pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI tahun 2010-2012*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*. Hasil dari penelitian yang diperoleh ialah menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*cash ratio*) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah *Current Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di BEI. Peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan *food and beverages* karena perusahaan *food and beverages* tidak terpengaruh terhadap pergerakan situasi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Adanya goncangan ekonomi perusahaan makanan dan minuman tetap mampu bertahan dikarenakan saat kondisi terburuk pada pasar industri, pasar makanan dan minuman masih dibutuhkan oleh para konsumen.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010:5). Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan di antara investor (pemodal). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Menurut Halim (2009:5), dibedakan tiga tipe investor, yaitu: (1) investor yang menyukai risiko (*risk seeker*) yaitu investor yang apabila dihadapkan pada suatu pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Investor ini bersifat agresif karena tahu bahwa hubungan tingkat pengembalian dan risiko adalah positif. (2) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) yaitu investor akan meminta kenaikan pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor ini bersifat fleksibel dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. (3) Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*risk averter*) yaitu investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah, cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana.

Menurut Jogiyanto (2010:7), investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Pemegang saham berhak atas dividen, jika dividen tersebut dibayarkan (Hanafi dan Halim, 2011:124). Sedangkan menurut Tandelilin (2006:18), saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham (emiten).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sesuai dengan jumlah nilai penyertaan saham yang dimilikinya. Hak klaim atas penghasilan perusahaan biasanya diwujudkan dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Tendelilin (2010:32) adalah sebagai berikut: (a) saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang beredar dalam beberapa hal engan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggl jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisaian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting Karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* hitoris ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seorang investor dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan risikio yang dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula riskikonya. Sehingga dikatakan ada hubungan positif antara *return* ekspektasian dengan risiko. Semakin tinggi *return* ekspektasian, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukansatu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa pakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2011:27).

Menurut Harjito dan Martono (2014:52) fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut : (1) pengambilan keputusan investasi, (2) Keputusan pemberian kredit, (3) Penilaian aliran kas, (4) Penilaian sumber - sumber ekonomi, (5) Melakukan klaim terhadap sumber - sumber dana, (6) Menganalisis perubahan - perubahan yang terjadi terhadap sumber - sumber dana, (7) Menganalisis penggunaan dana.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015:104).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan sehingga dapat memberikan informasi kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:127) analisis keuangan terdiri dari: (1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih, (2) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan hutang dan efisiensi di bidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (3) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), dan (4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio yaitu, rasio likuiditas meliputi *Current Ratio*, rasio aktivitas meliputi *Total Asset Turn Over*, dan rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current ratio (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Asmi (2014) menyatakan bahwa hubungannya dengan *return* adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi. Sedangkan menurut Kasmir (2015:135), apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

Total Asset Turn Over merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. TATO yang tinggi menunjukkan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian berdampak positif pada harga saham (Thrisye, 2013). Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H₂ : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefesienn manajemen. Artinya semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Astiti, *et al.* (2014) bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan

memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor. Sehingga dapat disimpulkan jika *Return on Asset* (ROA) naik, maka *return* saham juga naik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sudyanto dan Suharmanto (2011) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Kasmir (2015:202), semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan *return* saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H₄ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 11 (sebelas) perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:72). Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014, (2) Perusahaan yang masih aktif dalam memberikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014, (3) Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham selama periode 2012 sampai dengan 2014.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	16
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012 sampai dengan 2014	(3)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak melakukan penawaran umum saham pada periode 2012 sampai dengan periode 2014	(2)
Sampel	11

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data sekunder yang didapat dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan dari *idx.co.id*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :Return saham sebagai variabel terikat (dependen), sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (independen).

Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan ada sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis *current ratio* dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2012 sampai dengan 2014 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Untuk melakukan perhitungan pada rasio ini, dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over dalam penelitian adalah jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menganalisis rasio ini peneliti mengambil data pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Untuk melakukan perhitungan pada rasio ini, dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c. *Net Profit Margin*

Ratio Profit Margin dalam penelitian ini adalah margin laba atas penjualan. Untuk menganalisis pendapatan bersih, peneliti mengambil data laporan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Untuk melakukan perhitungan rasio ini, dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

d. *Return on Asset*

Return on Asset dalam penelitian adalah efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba. Untuk melakukan analisis *Return on Asset* peneliti mengambil data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Untuk melakukan perhitungan rasio ini, dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

e. *Return saham*

Return saham dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi saham. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan porsi kepemilikan saham pada perusahaan. Perhitungan perolehan *return*, dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Total Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode lalu

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1CR + b_2TATO + b_3NPM + b_4ROA + e$$

Keterangan :

RS = *Return* saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Asset*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214).

Menurut Ghozali (2006:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

a. Statistik Non Parametrik Kolmogorov - Smirnov (K - S)

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada : (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. (2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: (a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas). (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Uji Autokorelasi Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit Models* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008:300). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji *F analysis of variance* (ANOVA). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut: (a) Jika nilai sign > (α) 0,05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (b) Jika nilai sign < (α) 0,05, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2011:96). Apabila nilai R = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali namun bila R = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sangat kuat dan dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif. Apabila R = -1 atau mendekati -1 maka hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sangat kuat dan hubungan yang terjadi adalah negatif.

Tabel 2
Pedoman untuk Meneliti Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:21)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas

yaitu *return* saham. Langkah - langkah yang dilakukan dalam pengujian ini : (a) merumuskan hipotesis, (b) signifikan (α) = 0,05 atau 5%, (c) kriteria Pengujian Hipotesis: 1) Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, artinya CR, TATO, NPM dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, 2) jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya CR, TATO, NPM dan ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dari pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh hasil analisis regresi berganda yang tampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	2.532	.811		3.123	.004
CR	-.007	.079	-.015	-.085	.933
1 LNTATO	.182	.243	.129	.750	.459
NPM	-4.694	2.068	-.877	-2.270	.031
LNROA	.729	.244	1.165	2.990	.006

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data, persamaan regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$RS = 2,532 - 0,007CR + 0,182LNTATO - 4,694NPM + 0,729LNROA + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu: (1) berdasarkan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai CR dan NPM berdistribusi normal, sedangkan TATO dan ROA tidak berdistribusi normal. Maka dilakukan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan mengubah data TATO dan ROA ke dalam bentuk *transform* Logaritma Natural (LN), maka hasil yang diperoleh semua variabel berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05. (2) Berdasarkan pendekatan grafik dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa analisis regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil yang diperoleh perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil yang diperoleh dari perhitungan melalui SPSS, menunjukkan nilai probabilitas Durbin Watson yaitu $2,660 > 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	2.240	4	.560	2.837	.043 ^b
Residual	5.526	28	.197		
Total	7.766	32			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), LNROA, LNTATO, CR, NPM

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 hasil uji kesesuaian model (*Goodness of Fit*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak, artinya *Current Ratio*, *Total asset Turn Over*, *Net profit Margin*, dan *Return On Asset* mampu menjelaskan terhadap *returnsaham*.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil analisis uji koefisien korelasi dan koefisien disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.187	.44425

a. Predictors: (Constant), LNROA, LNTATO, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi beganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,537 yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang sedang. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,288, menunjukkan bahwa 28,8% perubahan variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (LNTATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (LNROA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu *return* saham. Hasil uji t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	-0.085	0,933	Tidak Signifikan
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,750	0,459	Tidak Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	-2.270	0,031	Signifikan
<i>Return on Asset</i>	2,990	0,006	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai sig > 0,05, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai sig < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,933 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu "*Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *Current Ratio* tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Menurut Kasmir (2015:135), apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

Ternyata nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai *Current Ratio* berarti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan memberi imbas terhadap menurunnya tingkat harga saham sehingga berakibat pula pada menurunnya tingkat *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu "*Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivasnya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham (Nugrohoet *al.*, 2013).

Menurut Kasmir (2015:187) perusahaan yang mengalami penurunan *Total Asset Turn Over* berarti belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Faktor lainnya juga bisa menjadi dampak pada turunnya *Total Asset Turn Over* misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu "*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang.

Tetapi kenyataannya nilai negatif yang terdapat pada koefisiennya menunjukkan hubungan yang berlainan arah. Artinya apabila nilai *Net Profit Margin* tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *Net Profit Margin* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi (Heryawan, 2013). Hal tersebut disebabkan pada sampel perusahaan *food and beverages* ini tidak semua perusahaan memberikan keuntungan periodik atas saham yang dimiliki oleh investor pada periode tertentu, sehingga pada laba yang tinggi tetapi tidak disertai pembagian keuntungan yang konsisten maka kontribusi pada *return* saham menjadi rendah.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu "*Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hal ini berarti bahwa investor mempertimbangkan tingkat *Return On Asset* yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015:202), semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan *return* saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat.

Analisis ini sesuai dengan teori yang telah ada bahwa perubahan nilai *Return On Asset* akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham. Kenaikan atau penurunan nilai *Return On Asset* akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham perusahaan, nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai *return* saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai *Return On Asset* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah (Heryawan, 2013). Sehingga *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi atas saham pada sebuah perusahaan yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Nilai negatif pada koefisien mempunyai arti berlawanan arah. Hal ini berarti meningkatnya nilai *Net Profit Margin* akan berkontribusi rendah terhadap *return* saham. *Return on Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa investor mempertimbangkan tingkat *Return On Asset* yang dicapai oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran bahwa bagi investor atau calon investor sebaiknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar berinvestasi, tetapi memperhatikan faktor lain, seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik, dan lain sebagainya. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan *Return On Asset* karena hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap *return* saham. *Return On Asset* yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. Mengingat kontribusi pada penelitian ini sebesar 28,8% sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini misalnya, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, keadaan pasar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, T., L. 2014. Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3(2).
- Astiti, C. A., N. K. Sinarwati, dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bura Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *E-Journal S1 Akuntansi Pendidikan Ganesha* 2(1).
- Ferdinand, A. 2008. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 3. BP. UNDIP. Semarang.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. UNDIP. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang.
- Halim, A. 2009. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Heryawan, H. 2013. Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(1): 1-11.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudiyanto, B., dan T. Suharmanto. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added terhadap Return Saham. *JDM* 2(2): 153-161.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2006. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Thrisye, R. Y. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8(2).
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.